

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methods* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah sebab akibat berikutnya.¹ Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Dari keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

A. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang-bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴ Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 3.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajara, Yogyakarta, 2004 hlm. 7

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 14

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁵

Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk menggambarkan secara sistemik mengenai pelaksanaan wawancara klinis sebagai metode dalam mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2016-2017. Alasannya karena penelitian ini bersifat sosial yang diperoleh yang sifatnya deskripsi yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Sumber Primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶Sumber primer ini peneliti peroleh dari guru Aqidah Akhlak, Kepala madrasah dan beberapa siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi,bukuhariandan lain-lain. Selainitufotodan data statistikjugatermasuksebagaisumber data tambahan. Data sekunder yang diperolehpenulisadalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan. Peneliti memperoleh data sekunder ini menggunakan metode dokumentasi.

⁵ Ibid, hlm. 15

⁶ Ibid, hlm. 308

⁷ Ibid, hlm. 309

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸ Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah situasi sosial di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁹ Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati untuk mengetahui proses pelaksanaan wawancara klinis sebagai metode dalam mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2016-2017. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.¹¹

⁸ Ibid., hlm. 297

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 110

¹⁰ Afifudin, Beni A, Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia. Bandung, 2012. hlm, 130-131

¹¹ *Ibid*, hlm. 134

2. Wawancara

Merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹² Wawancara secara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang dilakukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Wawancara akan peneliti ajukan kepada guru Aqidah Akhlak, Kepala madrasah dan beberapa siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara untuk mengetahui proses pelaksanaan wawancara klinis sebagai metode dalam mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa gambar, buku, surat ataupun berupa bentuk lain yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya, ataupun mengenai struktur dari organisasi atau pengurus pondok pesantren miftahul amal, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dokumentasi yang nantinya akan penulis dapatkan berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi, dokumen pribadi berupa foto-foto yang terkait dengan kegiatan pendampingan belajar anak jalanan maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dokumen resmi berupa struktur kepengurusan maupun dokumen lain yang berkaitan dengan kelembagaan.

¹²*Ibid*, hlm. 131

¹³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 13

¹⁴*Ibid*. hlm 32

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data langsung berupa arsip-arsip untuk mengetahui gambaran tentang MA Sabilul Ulum Mayong.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam, metodologi penelitian kualitatif, ada 4 kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Keabsahan konstruk, konsep ini berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar variabel yang ingin di ukur, dan di dalamnya ada triangulasi data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumem, arsip hasil wawancara, dan observasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian ada dua macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹⁵Afifudin, Beni A, Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., hlm. 143

¹⁶Sugiyono, Bandung, *Op.Cit.*, hlm 375

2. Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Keabsahan eksternal mengacu kepada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain.
4. Keajegan merupakan konsep yang mengacu kepada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum dibagi dalam tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸

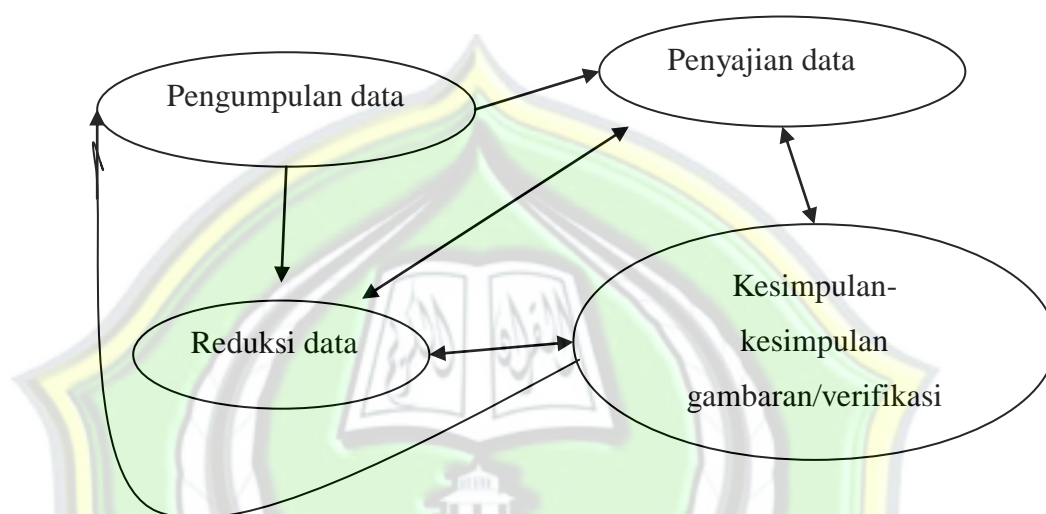
Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁹

¹⁷Lexy.J,Moleong, Bandung, *Op. cit.*,hlm. 248

¹⁸Sugiyono, Bandung, *Op. cit.*,hlm. 341

¹⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm 335.

Gambar 3.1
Komponen dalam tehnik analisis data²⁰



Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan di telaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai

²⁰Noeng Muhadjir, Yogyakarta, *Op. cit.*, hlm. 338

ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi(*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.